

## **HUBUNGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN LAMONGAN**

Nur Fairuz Faizatul Mas'udah<sup>1)</sup>, Sri Widayati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[nur.17010684034@mhs.unesa.ac.id](mailto:nur.17010684034@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[sriwidayati@unesa.ac.id](mailto:sriwidayati@unesa.ac.id)

---

### *Abstrak*

Tujuan penelitian dilakukannya ini adalah untuk mengetahui hubungan Antara pembelajaran online dengan disiplin anak usia 5-6 Tahun pada masa pandemic covid-19 di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah semua Guru TK kelas B dan orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Lamongan. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 Guru TK kelas B ataupun orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang mengisi kuisioner ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisioner) yang disebar melalui google formulir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS IMB versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi sempurna dan bernilai positif antara variabel x dan y.

Kata Kunci: pembelajaran online, anak, disiplin

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the relationship between online learning and the discipline of children aged 5-6 years during the covid-19 pandemic in Lamongan Regency. This research is a quantitative research. The population used is all Kindergarten teachers in class B and parents who have children aged 5-6 years in Lamongan Regency. The sample in this study was 100 Kindergarten teachers in class B or parents who have children aged 5-6 years who filled out this questionnaire. The data collection technique in this study used a questionnaire (questionnaire) which was distributed through google forms. The data analysis technique used in this study uses the SPSS IMB version 26 application. The results of this study indicate that there is a strong and positive correlation between the x and y variables.*

Keywords: online learning, children, discipline

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter biasanya dimulai dengan pendidikan moral dan etika. Pendidikan karakter guna melahirkan akhlak mulia harus menjadi kompetensi pada proses pendidikan karakter bagi setiap anak bangsa.

Fakta di lapangan menggambarkan dunia pendidikan di Indonesia sering dilingkupi pada berita-berita

mengkhawatirkan. Karakter negatif masih mewarnai perilaku siswa, bahkan ada beberapa pendidik yang tertular. Pengaruh negatif ini masih bisa diatasi jika anak mempunyai kecukupan dalam kekuatan mental, bersumber dari kuatnya landasan agama, moral, dan budaya.

Dengan memiliki kekuatan mental pada anak diharapkan mampu

mendorong karakter positif untuk anak. Sebab kita mempertaruhkan nyawa masa depan bangsa ini pada tangan anak-anak secara beraneka ragam karakter. Sehingga hal ini menjadi penting pada terciptanya pendidikan karakter berkelanjutan, terstruktur, dan bertahap karena hal tersebut suatu upaya dalam menyiapkan anak sebagai generasi penerus bangsa yang berdaya saing.

Pendidikan karakter untuk seluruh anak bangsa harus menjadi terobosan utama dalam pendidikan nasional bangsa ini. Seperti yang dinyatakan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan nasional bertugas meningkatkan kemampuan dan pembentukan watak bangsa, guna pengembangan potensi peserta siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri serta mempunyai sikap demokratis dan bertanggung jawab. Keseluruhan aspek ini dijadikan sebagai tujuan guna pembentukan generasi penerus agar dapat memiliki akhlak yang baik, memiliki kecerdasan intelektual, dan memiliki kecakapan hidup di masa depan.

Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak dalam pengambilan keputusan bijak dan mengamalkan dalam kehidupannya, sehingga mampu memberi peluang positif pada kehidupan. Kemendiknas (2012:16) menjelaskan hal ini haruslah diterapkan dalam anak yakni cinta kepada Tuhan; kejujuran; disiplin; toleransi dan cinta damai; kepercayaan; independen; tolong menolong;

kerjasama dan gotong royong; rasa hormat dan sopan santun; bertanggung jawab; kerja keras; kepemimpinan dan keadilan; kreatif; merendahkan; peduli lingkungan; bangsa dan tanah air.

Telah dijelaskan di atas bahwa sejak dini pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sebagai dasar membentuk dan menanamkan kepribadian anak pada rangkaian nilai karakter terutama pada kedisiplinan guna mempengaruhi cara tumbuh kembang anak. Menjalankan aktivitas hidupnya serta cerminan pada tingkah lakunya guna bekal untuk kehidupannya di masa depan.

Seperti yang kita tahu bahwa sejak adanya pandemi covid-19 ini mempengaruhi segala lini kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Semua aspek bidang kehidupan terkena dampaknya karena adanya penerapan *work from home*, termasuk pendidikan anak usia dini yang juga pada masa pandemi ini tentunya juga sangat terkena dampaknya.

Anak usia dini yang terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang ditanamkan setiap hari langsung berubah kebiasaannya semenjak ada pandemi. Anak yang terbiasa hidup disiplin bangun pagi untuk berangkat sekolah, menjadi berubah tidak teratur waktu tidurnya. Anak yang terbiasa disiplin waktu untuk belajar, sejak pandemi berubah karena asik bermain mainannya dan gadget sehingga waktunya menjadi tidak tertata. Hal ini sangat terlihat jelas pada keseharian anak-anak yang berada disekitar kita. Karena setiap hari dirumah rasanya banyak waktu luang, namun nyatanya membuat semua semakin terlihat tidak ada batas waktunya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mencari tahu bagaimana hubungan pembelajaran online dengan pendidikan karakter anak, terlebih khusus dalam hal kedisiplinan.

Disiplin yakni mempunyai arti yang sama dengan "disciple" yaitu seseorang yang belakar ataupun dengan suka rela mengikuti pemimpin, prangtua maupun guru, dalam hal ini murid diposisikan sebagai individu yang belajar pada cara hidup mereka (Hurlock, 2011). Disiplin yang dimaksudkan ialah pengajaran orang tua tentang perilaku morality supaya diterima secara langsung oleh lingkungan sekitar terutama keluarga maupun lembaga pendidikan. Disiplin adalah ketaatan pada suatu aturan yang patuh pada pengawasan maupun pengendalian.

Disiplin ialah suatu pembiasaan berperilaku tertib dan taat kepada aturan yang terapkan pada anak. Pelaksanaan disiplin ini memberi jaminan pada keseluruhan pihak dalam kelangsungan hidup maupun kelancaran belajarnya, bekerja serta berusaha. Adanya tingkat kemauan ini didapatkan dari rasa disiplin, sehingga menghasilkan kuatnya mental dan tidak mudah menyerah (Nasution, 2017).

Dalam Nasution di jelaskan bahwa disiplin yakni sikap kepatuhan, kesetiaan dalam aturan yang dibentuk melalui serangkaian proses yang akan menyatu dalam diri individu. Maka dari itu perlu adanya dukungan keluarga sebab proses pembentukan perilaku yang pertama bagi anak sebelum terjun kemasyarakat adalah lingkungan keluarga. Dengan orang tua megajarkan perilaku morality kepada anak diharapkan anak mampu membedakan

berbuatan yang baik, buruk, benar maupun salah disesuaikan pada norma dalam kelompok. Sikap disiplin ini diartikan sikap tata tertib pada keseluruhan ketetapan aturan. (Nasution, 2017). Sobur dalam Nasution menjabarkan jika disiplin artinya berpegang kuat dalam aturan melalui cara yang dapat dipahami anak. Tujuan disiplin tidaklah memebri hukuman melainkan membimbing anak supaya belajar mengontrol dirinya. Sehingga anak mampu menjaga nama baik dan tidak melaksanakan bentuk tindakan yang bertolak belakang pada lingkungannya. (Nasution, 2017).

Dalam KBBI disiplin diartikan melatih batin dan watak untuk melakukan perbuatan yang tidak melanggar aturan. Pada kamus Bahasa Inggris arti disiplin ini yakni establish correct order and behaviour through rules, training, etc. Ditetapkannya aturan serta habit yang benar, dll : branch of subject of learning etc. Yakni cabang ilmu pengetahuan. Maka diartikan sebagai bentuk pencegahan dan terbentuknya karakter positif secara tersusun anak. (Hendra, 2018).

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam menata sikap untuk menghormati tata tertib atau peraturan yang dibuat. Sedangkan menurut Mufidah dalam Gilang disiplin yakni mentaati, kepatuhan, tata tertib dan lainnya. Definisi mengenai perilaku disiplin dijabarkan dalam pendidikan karakter bahwa disiplin adalah aspek penting yang diharuskan diterapkan dalam anak usia dini. Dengan menanamkan perilaku disiplin pada anak secara tidak langsung mengajarkan setiap perilaku baik atau buruk mengandung konsekuensi yang akan ditanggungnya, untuk itulah tugas

hukuman dalam pendidikan anak (Hurlock, 1999). Selain faktor dukungan dari keluarga dalam menerapkan disiplin faktor latar belakang sosial juga mempengaruhi cara anak-anak belajar perilaku disiplin (Gilang et al., 2018).

Menurut Kostelnik, dkk dalam Wati disiplin ialah sikap seseorang dalam melaksanakan peraturan tanpa adanya keterpaksaan yang bertujuan untuk memahami dan membedakan perilaku benar atau salah. Dengan adanya perilaku disiplin mendorong pembentukan karakter yang bermanfaat untuk kehidupan masa depan anak. Maka dari itu penerapan disiplin sebaiknya dilakukan secara efektif dan tepat agar tidak menimbulkan masalah pada kemudian hari (Wati & Puspitasari, 2018).

Disiplin yakni sikap yang mencerminkan patuh dengan peraturan dan ketetapan untuk membiasakan anak dapat tertib, kooperatif dan berbudi (Hurlock, 2011). Menurut Hurlock (2011) disiplin ialah upaya dalam membiasakan perilaku bermoral anak di tengah masyarakat. Menurut Poerwadarminta berpendapat "Disiplin adalah melatih hati dan watak untuk memposisikan diri pada tata tertib". Disiplin menurut Shohib adalah sikap bermoral yang berasal dari individu sendiri tanpa adanya tekanan dari luar. Menurut Santoso disiplin adalah sikap sadar dalam diri seseorang untuk menjalani peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Mayar (2019) disiplin adalah proses belajar mengembangkan habit, pengendalian diri dan pengakuan tanggung jawab pribadi kepada masyarakat dan aturan yang ada, kemudian berusaha untuk disiplin

karena disiplin adalah tanggung jawab kita.

Disiplin ialah salah satu sikap yang membawa kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Dengan adanya sikap disiplin akan membantu seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan sesuatu dengan aturan yang dibuat sehingga menunjukkan hasil yang lebih maksimal. Dalam memiliki sikap disiplin setiap orang mempunyai proses masing-masing. Dalam menerapkan sikap disiplin pada anak harus dilaksanakan secara berkala sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk anak. Contoh sederhana dalam menerapkan sikap disiplin pada anak yaitu melalui aturan sederhana seperti sikap guru yang memberikan batas waktu dalam mengumpulkan tugas, pastikan guru tegas dan tidak mengulur waktu kepada anak (Khaironi, 2017).

Pada beragam definisi tersebut, diartikan jika disiplin yakni perilaku / sikap yang menunjukkan tertib dan taat pada aturan yang berlaku dan itu tercermin dalam setiap tata kelakuan sehari-hari. Disiplin merupakan suatu sikap yang mengajarkan tentang cara bermoral dimasyarakat. Disiplin bertujuan untuk mengajarkan anak dalam membedakan baik dan buruk sehingga anak dapat mengontrol dirinya dalam bersikap.

Sikap disiplin adalah hal dasar yang dibutuhkan anak membentuk dan mengembangkan watak dengan tujuan menjadikan anak lebih kreatif dan dinamis dalam hidupnya untuk berkembang kelak. Wiyani berpendapat mendisiplinkan anak merupakan cara efektif mendorong anak menuju ketahap dewasa. Sehingga penerapan disiplin sejak usia dini penting dilakukan

meskipun anak usia dini belum memiliki sebuah tanggung jawab. Hal ini sering memicu pemikiran orang tua beranggapan bahwa disiplin pada anak usia dini belum terlalu penting.

Selain mengajarkan ketertipan dalam aturan sikap disiplin mengajakankan anak dalam hal baik menuju kehidupan dewasa kelak yang dimana tergantung dari sikap disiplin anak dalam menjalai peran yang telah ditetapkan. Dalam menerangkan sikap disiplin ada hikmah positif dan negatifnya. Fungsi lain dari sikap disiplin ialah menertipkan anak yaitu membiasakan anak dalam suatu pengekanan untuk memberi arahan pada energi anak dijalur yang bermanfaat serta diterima lingkungan.

Fadlillah (2013: 192), menjabarkan disiplin adalah tindakan melihatkan kepatuhan pada aturan. Sikap disiplin dapat diberikan kepada anak dengan cara membuat suatu tata tertib di rumah atau di sekolah yang wajib dilaksanakan oleh anak. dengan catatan aturan yang dibuat sefleksibel mungkin dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dengan menerapkannya disiplin maka akan dalam tujuan mengidentifikasi dalam membentuk peran yang ditetapkan kelompok budaya maupun individu (Hurlock 2011). Kebiasaan pendisiplinan akan memberikan manfaat jangka pendek pada anak yaitu sikap anak menjadi terkontrol serta mengajarkan mereka untuk berperilaku sepantasnya. Pada tujuan jangka panjangnya, disiplin yakni bentuk perkembangan pendendalian pada diri (*selfcontrol* dan *selfdirection*) yakni anak mampu akan mampu mengarahkan dirinya dengan tidak ada pengaruh serta kendali eksternal, Hurlock (2011) menyatakan

ada 4 aspek pokok dalam kedisiplinan anak, yakni: a) Peraturan, b) Kebiasaan, c) Hukuman, d) Penghargaan. Salah satu konsep karakteristik perkembangan disiplin anak yang dibentuk dimasa usia dini diharuskan sesuai pada perkembangan usianya. Menanamkan sikap disiplin berdasarkan kesesuaian karakteristik perkembangannya dalam usia 0-8 tahun yaitu melalui cerita fiksi ataupun nyata, benar ataupun salah tentu akan ada konsekuensi yang diterima, disiplin dalam kegiatan setiap hari, tuntunan orang tua dan lingkungan sekitarnya dipatuhi oleh anak, merapikan kembali mainan yang digunakan, sebelum dan sesudah makan mencuci tangan.

Pada Permendikbud no. 137 tahun 2014 usia 5-6 tahun terdapat tahap pencapaian perkembangan sosial emosional anak ruang lingkup sikap disiplin yaitu anak mengetahui hak, patuh pada aturan kelas, mengendalikan diri sendiri, tanggung jawab pada perilaku yang dibuatnya, mengenal nilai budaya setempat terutama tata kramad sopan santun. (Mila Sabartiningih, Jajang Aisyul Muzakki, 2018).

Dalam Hurlock 2011:124 terdapat 3 aspek penting menerapkan disiplin: a) peraturan dan hukum yang memiliki fungsi sebagai arahan bagi kualitas yang elok, b) hukuman pelanggaran aturan dan hukum dan c) hadiah untuk perilaku yang elok atau usaha berperilaku elok. Pada masa usia dini dalam menerapkan aspek disiplin ditekankan pada Pendidikannya dan hukuman dilaksanakan apabila anak terbukti melanggar aturan yang dibuat. Untuk menerapkan disiplin mempunyai unsur-unsur pembentuk. Ada lima unsur pokok untuk mendisiplinkan anak (Hurlock,

1993) yakni: aturan sebagai acuan berperilaku, kebiasaan tradisional ataupun modern, bagi pelanggar mendapat hukuman, penghargaan dan konsistensi. (Prima, 2018).

Dimasa anak-anak tercakup 3 jenis disiplin yang digunakan (Hurlock, 2011:125), pertama adalah **disiplin otoriter** artinya disiplin yang mengacu dalam arti kuno dengan menegaskan jika “penghematan cambukan artinya menanjakan anak”. Pada disiplin otoriter orang tua maupun pengasuh memberitahukan kepada anak bahwa harus mematuhi aturan tanpa adanya sanggahan atau bantahan tentang aturan yang diterapkan. Apabila tidak menjalankan peraturan konsekuensi yang diterima berupa hukuman yang keras dan kejam yang dirasa untuk mencegah terjadinya kesalahan yang sama.

Kedua yaitu **disiplin yang lemah**, disiplin yang menerapkan tanpa memikirkan Pendidikan yang disampaikan untuk anak. Dasar ilmu yang mendasari teknik ini adalah anak akan belajar berperilaku sosial berdasarkan akibat dari setiap perbuatannya sendiri. Dengan membebaskan anak Ketika sengaja melanggar aturan serta tidak memberinya sebuah apresiasi dalam menerapkan disiplin. Dikarenakan tidak berhasil dalam pemenuhan ketiga aspek penting yang dalam era saat ini cenderung ditinggalkan.

Ketiga yaitu **disiplin demokratis** yaitu menerapkan sikap disiplin pada anak dengan cara memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapatnya apabila aturan yang dibuat tidak adil menurutnya. Sehingga anak memahami aturan yang telah disepakati serta

mengetahui akibat dari melanggar peraturan yang telah disepakati. Pemberian hukuman dalam disiplin demokratis hukuman “disesuaikan dengan kejahatan” artinya memberikan hukuman berdasarkan kesalahan yang telah diperbuat dengan catatan tidak menerapkan hukuman fisik pada anak. Selain pemberi hukuman anak mendapatkan penghargaan berupa pujian serta pengakuan atas usaha anak dalam menerapkan sikap disiplin.

Menurut Juffer (2017) dalam penerapan disiplin sensitif, orangtua belajar untuk menggunakan penguatan yang lebih positif (misalnya dengan memberikan pujian atas perilaku anak yang patuh) dan mengabaikan perilaku anak yang menantang. Mereka juga di dorong untuk menunjukkan dan mengajarkan empati kepada anak (misalnya dengan disiplin induktif).

Semua anak hampir pernah dihukum apapun itu jenis disiplin yang dipakai pada bentuk hukuman yang sering diterakan sekarang mencakup fisik yakni tamparan dan pukulan, mengurung anak dikamar, menyuruhnya tidur, terkadang tanpa makan, duduk di kursi pojok ruangan sehingga merasa tersudutkan, larangan bentuk keistimewaan di rumah misalnya melihat TV, memberi ancaman untuk meninggalkan, membandingkan pada individu yang lebih baik, mengomentari berulang pad akesalahannya. Setelah lebih pada 10 tahun tamparan ini disebut dalam “hukuman kejam” dan tercakup bukti hal ini dipergunakan kembali.

Hadiah berbentuk mainan, permen, pergi ke sebuah tempat menyenangkan, penggunaan secara hemat pada orangtua yang menyenangi sikap kedisiplinan dan demokratis. Mereka akan cenderung

takut jika hal ini dapat mengajarkan anak dengan cara ini disebut dengan upaya mengajarkan kedisiplinan yang buruk, dan menyebabkan kurang kuatnya faktor motivasi anak untuk melakukan perilaku sosial yang baik.

Penelitian mengenai akibat disiplin pada anak-anak menunjukkan bahwa jenis perbedaan kedisiplinan akan memberikan akibat yang berbeda. Ada beberapa dampak dari disiplin antara lain pertama **pengaruh pada perilaku** anak pada orangtua yang menerapkan disiplin lemah akan lebih memajukan egonya sendiri, tidak memperdulikan hak orang lain. Anak dengan perolehan tingkat disiplin keras, otoriter cenderung patuh pada hadapan orang dewasa namun agresif dalam keterkaitan dengan teman sejawatnya. Sedangkan pada anak dengan kedisiplinan demokratis akan memberikan kendali perilaku salah serta memberikan pertimbangan pada hak orang lain.

Kedua **pengaruh pada sikap** orang tua yang menerapkan disiplin otoriter atau orang tua lemah menjadikan anak tidak menyukai orang berkuasa. Anak dengan kedisiplinan otoriter cenderung tidak merasa adil. Sedangkan orang tua yang lemah anak merasa perlu diperingatkan jika tidak keseluruhan orang dapat memaklumi tindakan kurang disiplin namun pada disiplin demokrasi mengakibatkan kemarahan apabila melanggar aturan namun bersifat sementara.

Yang ketiga **pengaruh pada kepribadian** menjadi semakin banyak diterapkannya hukuman fisik, dampak yang ditimbulkan yaitu anak cenderung egois dan negativistik serta cemberut. Dengan adanya dampak tersebut berakibat pada tersesuaikannya pribadi

maupun sosial buruk, hal ini bisa terjadi pada anak dengan tingkat didikan kedisiplinan rendah. Namun apabila anak dengan tingkat didikan kedisiplinan demokratis maka anak dapat menyesuaikan baik pribadi maupun sosialnya (Hurlock, 2011).

Telep (2019) mengemukakan bahwa tingkat keefektifan disiplin dapat membuat anak belajar memberikan kendali pada perilakunya sehingga tindakannya disesuaikan pada gagasan mengenai benar dan salah, tidak dikarenakan takut akan sanksi. Misalnya mereka jujur dikarenakan menganggap tidak jujur ialah salah, bukan dikarenakan takut ketahuan.

Disiplin yang efektif memiliki beberapa manfaat yaitu: Membantu anak belajar pengendalian diri, Dapat digunakan dengan remaja, Membangun harga diri anak dan Memberikan contoh yang baik tentang cara efektif untuk memecahkan masalah.

Orang tua perlu menggunakan konsekuensi sebagai bentuk disiplin kepada anak. Membiarkan anak-anak mengalami akibat dari perbuatan mereka adalah cara yang "tidak merepotkan" guna pendisiplinan kaum muda. Anak akan belajar dari pengalaman. Anak akan belajar jika tiap perbuatan akan ada akibatnya yang menjadi tanggung jawabnya.

Orang tua dapat menjabarkan bagaimana akibat dari tidak datang ke meja makan pada saat jam makan dikarenakan anak tidak ingin makan saat itu. Lapar menjadi akibat yang muncul dari tidak makan. Jika anak terus mengeluh maka ibu dapat berkata "Maaf kamu merasa lapar sekarang, sayang sekali, tapi kamu harus menunggu sarapan". Anak yang mempunyai akibat

tidak enak dari perilakunya akan mengurangi bertindak demikian.

Hendaknya orangtua memberitahu anak sebelum hal ini terjadi, dan akibatnya jika melanggar aturan. Jika anak mengetahui akibat dari tidak datang kemeja makan pada waktunya, maka dia mempunyai pilihan. Ia mampu memilih untuk pulang lebih tepat waktu dan makan ataupun terlambat serta tidak makan, dan haruslah dipahami jika setiap pilihannya mengandung konsekuensi.

Jacob (2017) mengemukakan bahwa hubungan antara kontrol anak dengan orangtua dalam praktik disiplin menunjukkan hal yang berbeda-beda. Tingkat kontrol yang lebih rendah yang dikaitkan dengan anak itu terkait dengan orang tua menemukan strategi manajemen perilaku yang lebih bermanfaat, tetapi juga melihat nilai yang diterapkan.

Prima (2018) mengemukakan bahwa dengan menanamkan sikap disiplin secara utuh maka anak akan mendapatkan pengetahuan serta sadar bahwa sikap disiplin itu penting. Disiplin diri pada anak akan terbentuk jika anak mampu berperilaku disesuaikan pada baiknya tingkah laku. Anak terbiasa dengan disiplin yang baik jika seorang anak tanpa hukuman dapat bersikap dan memilih tindakan yang diharapkan oleh lingkungannya.

Peran keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat tidak terlepas dari mekanisme pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam menerapkan prinsip-prinsip tertentu sebagai aturan yang disepakati oleh seluruh anggota keluarga yang bertujuan untuk menciptakan dan menjaga kestabilan keluarga.

Menurut Gottferson dan Hircshi, orang tua yang ingin membesarkan anak dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi harus dilibatkan dalam tiga teknik utama pengaturan pengasuhan, pertama orang tua memberikan pengawasan terhadap perilaku anak secara keseluruhan. Kedua, selama proses mengawal orang tua diharapkan mampu mengenali tingkah laku anak, dimana tingkah laku tersebut termasuk kurang baik, sehingga diperlukan nasehat dan contoh terhadap tingkah laku yang lebih tepat. Ketiga, orang tua dapat menghargai perilaku yang tidak terduga dan memperbaiki pelanggaran dijadikan perilaku yang mampu diterima.

Pemberian hukuman kepada anak yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh orang tua harus mendapat hukuman yang sudah ditentukan. Pencegahan ada tidaknya seorang anak bergantung pada seberapa sering orang tua memberikan hukuman kepada anak. Namun pemberian *reward* perlu diberikan kepada anak ketika mampu menerapkan aturan disiplin. (dalam Yustiawati, 2019).

Implementasi perilaku disiplin dapat diimplementasikan dalam anak saat di sekolah ataupun di lingkungan rumah dalam menerapkan peraturan sederhana yang fleksibel namun tegas yang disesuaikan dengan perkembangannya sehingga anak wajib mematuhi peraturan. Jika terdapat pelanggaran yang terjadi pada anak, maka kesepakatan ditetapkannya hukuman harus diterima. Sebelum menerapkan peraturan baiknya mensosialisasikan peraturan tersebut kepada orang tua dan anak. peraturan disiplin dilaksanakan secara sederhana misalnya meletakkan sepatu dalam raknya, saat makan,



minum dall. Hal semacam ini diperlukan dalam masanya, tindakan kedisiplinan diharuskan untuk diperlihatkan pada orang tua ataupun pendidik karena hal ini sangat penting. Tidak hanya diterapkan ke anak saja namun sebagai orang tua dan guru harus memberinya contoh. Dengan memberikan peraturan sederhana maka akan menjadikan sebuah kebiasaan disiplin dalam melakukan aktivitas dan berakhir munculnya karakter yang baik untuk anak (Fadillah, 2013).

Sudah setahun virus SARS-CoV-2 atau biasa disebut covid-19 datang ke Indonesia. Saat pandemi covid-19 lembaga paud yang terbiasa melaksanakan belajar untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini pada kegiatan pembelajaran sambil bermain yang diganti pada pembelajaran berjarak dari rumah melalui pengawasan orangtua dirumah. Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru ataupun orang tua. Sehingga dalam pembelajaran daring tentunya harus di dampingi oleh orang tua ataupun orang dewasa disekitar anak.

Pembelajaran *online* disebut juga dengan pembelajaran daring karena maksud dari keduanya sama yaitu diselenggarakan melalui jaringan web. Pembelajaran jarak jauh (PPJ) artinya pembelajaran yang dilakukan secara terpisah pada guru dengan siswa. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15 mengatakan pendidikan jarak jauh ialah suatu penerapan metode Pendidikan dan pembelajaran melalui teknologi dan komunikasi lain untuk menghubungkan antara anak didik dengan guru. Pendidikan jarak jauh bisa dikenal E-learning. E-learning

diciptakan untuk memberikan solusi atas keterbatasan ruang, waktu antara pendidik dan anak didik. Dengan E-learning pendidik dan anak didik tidak harus berada dalam ruang dan waktu yang sama sehingga pembelajaran bisa tetap dilakukan.

Keegan kemudin mengelompokan jika terdapat karakteristik pembelajaran jarak jauh, yakni (1) terpisahnya antara pendidik dan pembelajar; (2) pengaruh dari instansi atau organisasi pendidikan; (3) media yang digunakan guna penghubungan pendiidk maupun pembelajar; (4) terjadinya komunikasi; (5) memperhatikan pembelajar difungsikan dalam individu yang belajar; (6) pendidik difungsikan sebagai industri. Pelaksanaan pada pembelajaran jarak jauh ini memerlukan media dan mampu menyalurkan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran.

Dalam menggunakan teknologi yang efektif pada lingkup belajar anak usia dini memerlukan perkembangan diri dengan profesional.. Pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang luas agar sehingga dapat mengambil putusan yang tepat dalam penggunaan teknologi guna pemenuhan kebutuhan belajar anak. Pembelajaran jarak jauh dikatakan berhasil bukan dari isi atau materi pembelajaran melalinkan cara penyampaian pendidik agar materi mudah dipahami oleh anak didik.

Pada masa pandemic saat ini pelaksanaan model pembelajaran dilaksanakan pada anak usia dini adalah pembelajaran jarak jauh. Sehingga munculnya video conference dapat difungsikan untuk menunjang pembelajaran, dikarenakan pendidik dapat tercakup langsung dengan siswa.

Video conference yakni synchronous learning yang bersifat realtime. Sehingga saat pembelajaran berlangsung bisa dilakukan bersama antara pendidik dan anak Synchronous learning berbasis video conference mampu menciptakan interaksi antara guru dan anak meskipun di tempat yang berbeda. Anak usia dini dengan efektif berkembang apabila menggunakan media pembelajaran bersifat nyata hal ini dilakukan untuk merangsang semua aspek perkembangannya (Zaini & Dewi, 2017).

Dimanfaatkannya bentuk media video conference mempunyai fungsi baik apabila dimanfaatkan secara baik. Sebagai penyedia aplikasi dengan fasilitas tatap muka pendidik serta peserta didik melalui pc maupun smart phone (Ismawati & Prasetyo, 2020).

Pembelajaran online sendiri didefinisikan sebagai upaya untuk menghubungkan pembelajaran dengan sumber belajar dengan fisik terpisah bahkan berjarak namun masih terjalin komunikasi, melaksanakan bentuk interaksi dan saling melakukan kolaborasi melalui online learning. Sedangkan menurut Gilbert & Jones, online learning diartikan sebagai pembelajaran dengan mengirimkan materi pembelajaran melalui media elektronik berupa internet, extranet, satelit, CD-ROM dan computer based training (CBT). Udan & Weggen mendefinisikan online learning sebagai bagian dari pembelajaran yang terhubung dengan internet atau terhubung dengan jaringan, dan on-line sendiri merupakan bagian dari e-learning. Fitur dari e-learning tercakup kedalam computer based learning, virtual classroom, dll. Rosenberg

mengatakan on-line learning merupakan pemanfaatan teknologi internet yang digunakan untuk menyebarkan materi ajar pada siswa dimanapun siswa berada. Dabbagh & Bannan-Ritland mendefinisikan pembelajaran online merupakan pembelajaran bagi siapapun dengan akses terbuka yang dapat diakses melalui web yang terhubung ke internet. Clark dan Mayer pelaksanaan on-line learning sendiri terdiri dari empat komponen diantaranya memiliki sesuai dengan konten pembelajaran, media sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, metode sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, dan dapat membangun pengetahuan yang baru bagi peserta didik. (Cucu Sopiah, S . Pd, 2021).

Menurut Moore, yakni Firman dan Sri Rahayu, ialah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet pada aksesibilitas, konektivitas, juga fleksibilitas mengenai kemampuan guna menghasilkan keberagaman interaksi pembelajarab (Firman dan Sri Rahayu Rahman, 2020).

Gikas & Grant mengemukakan jika pembelajaran online dilaksanakan harus didukung pada perangkat mobile misalnya telepon pintar, tablet maupun laptop guna pengaksesan informasi yang tidak terbatas. Korucu & Alkan menyatakan jika penerapan penggunaan teknologi ini berperan besar dalam terciptanya bentuk pembelajaran berjarak. (Firman & Sri Rahayu Rahmn, 2020)berbasis internet sehingga muncul interaksi pembelajaran yang fleksibilitas (Srihartini & Lestari, 2020).

Pandemi Covid-19 mengubah semua sektor termasuk dalam dunia Pendidikan. Dengan adanya pandemic covid-19 menerapkan metode

pembelajaran secara daring (WhatsApp, email, video ataupun zoom) yang didukung PERMEN Nomor 21 Tahun 2021 tentang pembatasan aktivitas untuk mempercepat penanganan covid-19. demi meminimalisir penyebaran rantai virus covid-19. Maka pemerintah melalui KEMENDIKBUD Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan pembelajaran dilaksanakan dengan daring. Kebijakan harus tetap dijalankan mulai dari PAUD hingga universitas meskipun banyak pendapat yang pro dan kontra (kemendikbud.go.id,2020). Pembelajaran dari di rumah memberikan dampak positif yaitu terciptanya kedekatan orang tua dengan anak namun tidak teruntuk orang tua dengan kesibukan bekerja dan mendampingi anaknya saat pembelajaran daring sehingga menjadikan kuwalahan. Sehingga tidak banyak orang tua dan anak yang mengalami stres sebab dilarangnya keluar rumah guna berkerumun dengan temannya. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan guna memberi pemahaman pada anak saat masa pandemi agar dapat memahami dan tidak bosan pada kondisi ini. (Winarti, 2020).

Pembelajaran daring pertama kali dikenalkan melalui Uiniversitas Illiionis dengan berbasis komputer, dengan difasilitasi e-learning sehingga tidak dibatasi ruang dan waktu. Dengan memanfaatkan e-learning materi yang disampaikan lebih kreatif dengan kombinasi bentuk visual, audio dan gerak. Pembelajaran ini tidak hanya sebagai pengganti metode konvensional tetapi sebuah inovasi dan strategi baru penyampaian pembelajaran saat ini.

Penerapan e-learning sangat cocok diimplementasikan masa pandemic

sebab guru tanpa bertemu peserta didik secara langsung namun bertemu secara virtual melalui zoom, google meet, skype, dan lain sebagainya. (Widiastuti et al., 2020).

Pembelajaran daring yakni memanfaatkan jaringan internet secara online pad aguru dan siswa disertai kombinasi pemilihan materi dengan mengirim teks, audio gambar maupun video (Asmuni, 2020). Pemerintah turut andil dengan menyiapkan fasilitas pendukung yakni pembelajaran melalui penyiaran TV, radio, tersuply nya kuota gratis (Hamid, 2020). Pada pembelajaran luring ialah sistem dengan guru berkunjung kerumah peserta didik dengan penggunaan media (LKS) ataupun modul mandiri yang dicetak dan dipergunakan oleh pendidik. Dengan menerapkan bentuk daring dan luring peran kerjasama orang tua dan guru harus ditingkatkan (Khadijah & Gusman, 2020).

Guru bertugas membuat perencanaan kegiatan dan penilaian hasil pembelajaran sedangkan orang tua membimbing dan memantau pembelajaran (Hewi & Asnawati, 2020). Dengan adanya pembelajaran daring guru dituntut untuk kreatif saat proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi supaya menimbulkan minat serta semangat anak dalam belajar (Fahrina et al., 2020).

Orangtua mempunyai peran penting pada terciptanya pembelajaran daring yakni (1) pemakaian teknologi saat belajar orang tua wajib mendampingi; (2) orang tua difungsikan dalam fasilitator sarana maupun prasarana, (3) orang tua sebagai motivator pemberian semangat, motivasi dan support guna terlaksananya pembeajaran yang

memungkinkan peorlehan akademik yang baik (4) orang tua difungsikan dalam pengatur maupun pengarah, namun jika meninjau peran besar in maka tercakup pula tantangan didalamnya yaitu turunnya pendapatan orang tau sehingga bedampak pada proses pembelajaran anak (Harahap et al., 2021).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Sugiono (2012) menjabarkan jika metode ini mempunyai arti dalam penggunaan metode dengan dasar filsafat positivisme, difungsikan guna meneliti populasi maupun sampel khusus dengan dilaksanakan pengambilan samel secara acak, dan mempergunakan instrumen analisis yang sifatnya statistik guna pengujian hipotesisnya.

Jenis kuantitaif yang dipergunakan yakni kuantitatif survey, dengan pengumpulan informasi pada responden didasarkan dalam kuisisioner, yang diakumulasikan pada sampel guna meawakili populasi (Efendi, 2014). Dalam hal ini data tentang pembelajaran online dengan disiplin anak 5-6 tahun pada masa pandemic covid-19 di Kabupaten Lamongan dirubah kedalam data skor yang dilaksanakan perhitungan pada kedisiplinan anak usia 5- tahun dimasa pandemi di kabupaten lamongan. Keterkaitan penelitian bersifat biaritic yakni saling terkait pada variabel independen dan dependenyaa.

Subyek penelitian ini yakni guru TK kelas B dan orang tua yang mempunyai anak usia dini berusia 5-6 tahun yang berada di Kabupaten Lamongan. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran

online dengan disiplin anak usia 5-6 tahun masa pandemic covid-19 di Kabupaten Lamongan.

Populasi merupakan wilayah regeneralisasi berupa obke dengan kualitas serta karakteristik khusus dengan ditetapkan peneliti guna dipelajari dan diberi kesimpulan Sugiyono (2012). Pada penelitian ini, penggunaan populasi didasari pada keterkaitan yang erat dalam permasalahan penelitian, yakni keseluruhan unit analisis yang terkandung ciri ciri yang diduga. Populasi penelitiannya yakni semua guru TK kelas B dan orang tua dengan kepemilikan anak usia 5- tahun di kabupaten lamongan

*Probality sampling* yakni teknik mengambik sampel dengan pemberian kesamaan peluang dalam tiap unsurnya yang digunakan dalam anggota sampel, secara acak.

Sampel dalam penelitian 100 Guru TK kelas B ataupun orangtua yang memiliki anak usia dini dari seluruh orangtua di Kabupaten Lamongan yang mengisi link kuesioner google form.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel yakni independen dan dependen yang saling berpengaruh dan berakibat satu sama lain (Sugiyono, 2012):

a. Variabel bebas (X) variabel dianggap sebagai penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat.

Variabel X : pembelajaran online

b. Variabel terikat (Y) nilainya ditetapkan pad apengaruh variabel bebas pada eksperimen perubahan yang diukur guna meninjau perubahan efek sebuah tindakan

Variabel Y : disiplin

Desain penelitian yakni pedoman pada pelaksanaan proses penelitian dalam penentuan instrumen data, sampel dan penganalisisan data. Jika digambarkan secara sistematis, maka design penelitian survei harus menurut pada langkah-langkah penelitian survei.

Alat penelitian merupakan alat yang peneliti pilih serta manfaatkan dalam kegiatannya alhasil aktivitas tersebut jadi terstruktur serta dipermudah (Arikunto, 2005). Alat penelitian yang dipakai merupakan angket. Dalam penelitian yang memakai angket selaku alat penelitian, mereka memainkan kedudukan berarti dalam mengumpulkan informasi. Bagi Arikunto( 2010), angket yakni rangkaian persoalan ataupun statment tercatat yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden mengenai karakter mereka ataupun keadaan yang mereka ketahui dalam informasi. Alat penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, ialah angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban, dan mengizinkan responden untuk memilih jawaban yang telah disiapkan, setelah itu merumuskannya dalam indikator, kemudian menjabarkannya dalam butir pertanyaan. Kuesioner menggunakan rasio Likert dengan 5 alternatif jawaban. penggunaan rasio Likert untuk mengubah variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Indikator-indikator itu sesudah itu digunakan selaku titik tolak untuk penyusunan perangkat yang bisa berupa informasi. Pernyataan yang disiapkan sebagai alat hanya perlu mencentang jawaban yang dipilih. Informasi yang dipakai merupakan kuantitatif, serta tiap jawaban memiliki angka. Berdasarkan

pada indikator ini, peneliti akan menjabarkannya kedalam item pertanyaan yang tersusun pada kisi-kisi angket, dengan mengacu pada:

a) Variabel X

Angket ini dipergunakan guna melihat pelaksanaan pembelajaran daring, pada indikator

- 1) Kualitas pembelajaran daring.
- 2) Membangun pengetahuan baru.
- 3) Metode sesuai dan Media sesuai.

b) Variabel Y

Angket ini dipergunakan guna melihat pendidikan karakter anak yaitu disiplin, yang mencakup indicator:

- 1) Ketaatan terhadap peraturan pembelajaran online.
- 2) Patuh selama proses kegiatan belajar mengajar daring
- 3) Disiplin selama anak berada di rumah

Teknik pengumpulan data penelitian mempergunakan kuisisioner ialah pengumpulan dengan pemberian pertanyaan tertulis pada responden (Sugiyono, 2012).

Untuk mengetahui data pembelajaran online dengan disiplin anak maka dilakukan input data terlebih dahulu yang berasal pada angket dengan media google form, dnegan analisisnya mempergunakan SPSS IMB versi 26. Kegiatan analisis data ini mengolah data statistik, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan menghiung hasil pengujian hipotesis, analisis statistik deskriptif dipergunakan guna

melakukan analisis pada data dengan pendeskripsian data yang terakumulasi dengan tidak bermaksud mengambil kesimpulan general (Sugiyono, 2012).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah terlaksananya penelitian dan pengumpulan datanya melalui kuisioner yang disebar melalui google formulir untuk mengetahui keterkaitan pada pembelajaran onling dengan kedisiplinan pada usia anak 5-6 tahun dimasa pandemi di Kabupaten Lamongan, setelah itu dilaksanakan penganalisisan guna perolehan hasil hambaran indikator penelitian, yang disebar pada angket melalui media google formulir kepada seluruh orangtua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun Di Kabupaten Lamongan melalui media sosial seperti whatapps group. Kuisioner ini diisi oleh 101 responden. Pengisian kuisioner ini diisi secara online melalui google formulir yang berisikan 21 item pernyataan, dengan rincian 11 item pertanyaan seputar pembelajaran online dan 10 item pertanyaan seputar disiplin anak dengan hasil nilai data pembelajaran online 3218 dan hasil nilai data kedisiplinan anak 3650.

Perhitungan hasil penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 26. Uji validitas dengan penerapan rumus *product moment* memberi hasil pada masing-masing item pertanyaan Pada perhitungan uji validitas dasar pengambilan keputusan yaitu: pertama, apabila didapat nilai r hitung  $>$  r tabel, maka item pertanyaan pada angket mempunyai korelasi signifika pada skor keseluruhan yang dinyatakan valid pada angket. Kedua, apabila pertanyaan pada nilai r hitung  $<$  r tabel, angket tidak

mengandung korelasi signifikan pada keseluruhan skor dan disebut tidak valid.

Pada hasil tersebut terlihat didalam kolom corrected item-total correlation, dengan nilai perolehan korelasi yang didapat dan dilakukan perbandingan pada r tabel dengan sig. 0,05 ataupun 5 % pada (n) + 20, sehingga diperoleh r tabel 0,444. Berdasarkan seluruh hasil perhitungan corrected item-total correlation  $>$  r tabel, artinya seluruh item soal valid dan dapat dijadikan angket penelitian.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	19

(tabel 1. Uji Reliabilitas)

Uji reliabilitas difungsikan guna melihat konsistensi sebuah alat ukur, jika penggunaan alat pengukur tersebut diandalkan juga konsisten pada hasilnya jika diulang, uji reliabilitas mempergunakan Apha cronbach's pada sig. 0.05. instrumen disebut reliabel  $>$  nilai cronbach's alpha lebih besar dari rtabel. Pada oyput diatas dihasilkan cronbach's alpha 0,954 yang dibandingkan pada r tabel, dengan sig. 0,05 dan uji 2 sisi serta (n) = 20 dan didapat r . tabel 0,444. Sehingga r = 0,954  $>$  r tabel + 0,444 sehingga bereksimpulan jika item tersebut reliabel.

Adapun perolehan langkah dalam penganalisisan data yang pertama yaitu merumuskan hipotesis nihil (H0) berbunyi "tidak ada hubungan antara pembelajaran online dengan disiplin anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Lamongan. Sedangkan pada Hipotesis alternatif (Ha) berbunyi "ada hubungan antara pembelajaran

online dengan disiplin anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Lamongan". Kemudian menyimpan seluruh hasil data kuisioner yang diisi oleh responden dari google formulir ke excel. Setelah itu di excel bisa dihitung jumlah totalnya, yang kemudian bisa di impor ke aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26 untuk diolah dan di hitung.

### Correlations

		pembela jaran online	disip lin
pembelajaran online	Pearson Correlation	1	.814*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
disiplin	Pearson Correlation	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(tabel 2. Uji Korelasi)

Didasarkan pada perhitungan pembelajaran online (variabel x) dan disiplin anak usia 5-6 tahun (variabel y) pada rumus *product moment*. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka berkorelasi, apabila lebih dari 0.05 maka tidak berkorelasi. Dilihat dari hasil diatas hasil sig. (2-tailed) pembelajaran online dan disiplin yaitu 0.000 yang artinya saling berhubungan. Pada pedoman derajat hubungan nilai *person correlation* 0.81 s/d 1.00 berarti korelasi sempurna. Hasil *person correlation* (r) antara

pembelajaran online dengan disiplin yaitu 0.814 dan tanpa ada tanda (-) minus di depannya berarti hubungan mereka yaitu berkorelasi sempurna dan bernilai positif. Artinya semakin tinggi variabel x (pembelajaran online) maka akan semakin meningkatkan variabel y (disiplin).

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran online berada klasifikasi baik sedangkan disiplin anak juga berada dalam klasifikasi yang baik karena hasil dari *person correlation* tidak ada tanda minus didepannya. Menarik kesimpulan dari analisis diatas maka H0 ditolak dan Hipotesis alternatif diajukan "ada hubungan antara pembelajaran online dengan disiplin anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Lamongan". Di terima dengan kata lain bahwa hasil penelitian ini adalah "signifikan".

Didasarkan penelitian tersebut, terlihat jika rata-rata penerapan pembelajaran online anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Lamongan dalam klasifikasi yang baik dan positif. Hal tersebut menggambarkan peran guru dan orangtua sangat penting guna keberhasilan pembelajaran online terhadap sikap disiplin anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalal (2020) kerja sama pada guru seagai perencana kegiatan serta penilai pada hasil pembelajaran dan pada orangtua yang diposisikan sebagai pembimbing anak saat dirumah guna proses pemantauan kegiatan belajar. Gur diharuskan lebih reatif dalam persiapan perencanaan pembeajaran, pelaksanaan serta proses

penilaian dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini, sehingga dapat membuat peserta didik terkait pada pembelajaran tersebut. Selain itu perlunya diperhatikan aspek yang penting sebagai penunjang seperti pada kondisi lingkup keluarga. Selaras dengan pendapat harahap (2021) Orangtua mempunyai peran penting pada terciptanya pembelajaran daring yakni (1) pemakaian teknologi saat belajar orang tua wajib mendampingi; (2) orang tua difungsikan dalam fasilitator sarana maupun prasarana, (3) orang tua sebagai motivator pemberian semangat, motivasi dan support guna terlaksananya pembelajaran yang memungkinkan perolehan akademik yang baik (4) orang tua difungsikan dalam pengatur maupun pengarah, namun jika meninjau peran besar ini maka tercakup pula tantangan didalamnya yaitu turunnya pendapatan orang tua sehingga berdampak pada proses pembelajaran anak. Oleh karena itu pembelajaran online yang diterapkan guru harus berkaitan dengan sikap-sikap baik yang mendukung disiplin anak.

Disiplin anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Lamongan juga dalam klasifikasi baik dan positif. Sesuai dengan pendapat Fadillah (2013) implikasi perilaku disiplin dapat diajarkan saat disekolah ataupun dirumah dengan pembuatan aturan semacam tata tertib yang harus dilakukan. Aturan yang dibuat bersifat fleksibel sehingga menyesuaikan pada perkembangan anak dan dilakukan dengan tegas jika melanggar terkandung konsekuensi didalamnya. Hal semacam ini misalnya meketakan sepatu dalam raknya, saat makan, minum dll. Yang

dilakukan berdasarkan ketepatan waktunya.

Penelitian ini memberi hasil keterkaitan secara signifikan pada pembelajaran online dan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dimasa pandemi di Kabupaten Lamongan.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan pada olah data penelitian, maka berkesimpulan jika ada hubungan signifikan dan positif pada pembelajaran online dengan tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dimasa pandemi di kabupaten Lamongan sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Cucu Sopiah , S . Pd, M . S. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI Cucu Sopiah , S . Pd , M . Si Universitas Muhammadiyah Cirebon , Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini email : cucu.sopiah@umc.ac.id PENDAHULUAN Keberhasilan. *Jendela Bunda*, 8(02).
- Endriani, A. (2017). HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN SIKAP DISIPLIN SISWA Ani. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 42–49.
- Fadlillah, Muhammad., & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. AR-RUZZ MEDIA: Yogyakarta.
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2018). Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1),



- 41–50.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p41-50>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hendra, V. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Kurios*, 3(1), 48.  
<https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.29>
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Lima. PENERBIT ERLANGGA: Jakarta.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Jacobs, Myrthe., Woolfson, Lisa Marks., & Hunter, Simon C. 2017. *Parental Attributions of Control for Child Behaviour and Their Relation to Discipline Practices in Parents of Children with and Without Developmental Delays*. *J Child Fam Stud* (2017) 26:1713–1722 DOI 10.1007/s10826-017-0676-x.  
 Published online: 8 March 2017 © The Author(s) 2017; This article is published with open access at Springerlink.com.
- Juffer, Femmie., Struis, Estelle., Werner, Claudia., & Bakermans-Kranenburg, Marian J. 2017. *Effective preventive interventions to support parents of young children: Illustrations from the Video-feedback Intervention to promote Positive Parenting and Sensitive Discipline (VIPP-SD)*, *Journal of Prevention & Intervention in the Community*, 45:3, 202-214, DOI: 10.1080/10852352.2016.1198128.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905–1914.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942>
- Kurniawan, Yudha., & Tri Puji Hindarsih. 2013. *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Pro-U Media : Yogyakarta.
- Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4, 60–77.
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 05(02), 11.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/179/166>

- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *TARBIATUNA Journal of Islamic Education Pembelajaran*, 1(2), 1–20.
- Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, dan Regulasi Emosi Orang Tua. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 21–26. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6541>
- Widiastuti, Y. K. W., Rasmani, U. E. E., & Wahyuningsih, S. (2020). Mengkaji Penerapan E-Learning pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1240–1247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.752>
- Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, II(2), 131–145.